



Pengaruh NPL dan Inflasi terhadap ROA Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2023

Khaerunisa Suci Anggraeni^{a,*}, Moch. Edman Syarief^a

^aDepartemen of Accounting, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

*Khaerunisa.suci.kpn21@polban.ac.id

Diterima: Mei 2024. **Disetujui:** Juni 2024. **Dipublikasikan:** Agustus 2024.

DOI : <https://doi.org/10.37058/banku.v5i2.11873>

ABSTRACT

Return On Asset (ROA) is the bank's capability to obtain profits from the sale or use of its assets, but the ROA metric can be affected by numerous variables, specifically, aspect originating from within and outside. One of the internal aspects that can alter ROA is credit, in credit distribution there are often non-performing loans that can affect bank revenue. Another external factor is inflation which will result in bank's profitability value to growth or decrease. Therefore, this research aims to examine how non-performing loans and inflation impact ROA. The study focuses on state-owned banks listed on the IDX over a ten-year periode from 2013 – 2023. The study employs multiple linear regression as the primary method for data analysis. The findings of this investigation are derived from application of this stactical technique, the result reveal that NPL partially affected ROA and Inflation partially affected ROA. Likewise, NPL and Inflation simultaneously affect ROA.

Keywords: NPL; Inflation; ROA.

ABSTRAK

Return On Asset (ROA) ialah kapasitas bank dalam menghasilkan laba dari penjualan atau penggunaan aset miliknya, namun terdapat beberapa aspek yang berdampak terhadap nilai ROA itu sendiri yaitu aspek internal dan eksternal. unsur internal yang berdampak terhadap ROA salah satunya terdapat pada kredit, dalam penyaluran kredit seringkali terdapat kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi pendapatan bank. Faktor eksternal lainnya adalah inflasi yang akan mengakibatkan nilai profitabilitas bank menaik ataupun menurun. Oleh karena itu, adapun tujuan kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh NPL dan Inflasi terhadap ROA. Bank BUMN yang terdata di BEI tahun 2013 – 2023 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sumber informasi yang dimanfaatkan merupakan data sekunder dengan metode pengolahan informasi yang diterapkan ialah uji regresi linear berganda. Sebagai hasilnya, dapat diindikasikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap ROA begitupun dengan NPL dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: NPL; Inflasi; ROA.

PENDAHULUAN

Menurut data statistik perbankan Indonesia, Jawa Barat menempati urutan kedua tertinggi di Indonesia dengan total kredit bermasalah sebesar Rp. 1.953 miliar. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bank dalam mencapai tujuan utamanya yaitu mendapatkan keuntungan. Kapasitas bank dalam mendapatkan laba disebut dengan istilah profitabilitas, salah satu indikator profitabilitas yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu ROA, yang menilai kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. (Widyastuti & Aini, 2021). Menurut Ramlall (2009) aspek yang berdampak terhadap nilai ROA perbankan dibagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal.

Aspek internal yang diterapkan dalam studi ini yaitu kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). NPL ini muncul pada situasi dimana debitur tidak lagi mampu membayar utangnya kepada kreditur sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama (Sa'diyah, 2019). NPL ialah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi ROA bank karena banyaknya kredit yang bermasalah maka terjadi penurunan laba atau keuntungan yang berasal dari bunga kredit, sehingga akan mengakibatkan ROA bank menurun. Sedangkan aspek eksternal yang dapat mempengaruhi ROA yang dijelaskan pada studi ini ialah tingkat inflasi. Menurut Bank Indonesia inflasi didefinisikan sebagai peningkatan nilai jual produk dan layanan yang terjadi secara keseluruhan. Tingkat inflasi ini akan berdampak terhadap ROA bank karena ketika tingkat inflasi tinggi Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga pinjaman yang diberikan bank terhadap

nasabah, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan menigkat dan terjadi kenaikan ROA nya. Adapun NPL dan inflasi digunakan pada penelitian ini karena terjadi kenaikan kredit bermasalah pada masa Covid-19 dimana salah satunya diakibatkan oleh naiknya tingkat inflasi di Indonesia. Serta ROA dipilih karena dapat merepresentasikan laba yang didapat oleh bank dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Berikut disajikan rata – rata NPL, Inflasi, dan ROA Bank BUMN periode 2013 – 2023:

Tabel 1. Rata-rata NPL, Inflasi, ROA

Tahun	NPL (%)	Inflasi (%)	ROA (%)
2013	2.39%	8.38%	3.47%
2014	2.33%	8.36%	3.23%
2015	2.42%	3.35%	2.89%
2016	2.42%	3.02%	2.56%
2017	2.70%	3.61%	2.71%
2018	2.40%	3.13%	2.75%
2019	3.00%	2.72%	2.27%
2020	3.64%	1.68%	1.20%
2021	3.28%	1.87%	1.87%
2022	2.68%	5.51%	2.65%
2023	2.30%	2.61%	2.91%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014 – 2016 NPL bertambah sedangkan ROA berkurang. Pada tahun 2020-2023 NPL mengalami penurunan sementara ROA mengalami kenaikan. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan antara NPL dan ROA, berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Asysidiq & Sudiyatno, 2022) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Pada tahun 2013-2016 inflasi menunjukkan penurunan bersamaan dengan menurunnya ROA. Pada tahun 2021 – 2022 kenaikan inflasi diikuti oleh kenaikan ROA.

Fenomena ini mengindikasikan adanya hubungan antara inflasi dengan ROA, situasi ini bertentangan dengan pendapat (Rachmawati & Marwansyah, 2019) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Studi terdahulu menunjukkan variasi terkait pengaruh NPL dan Inflasi terhadap ROA, penelitian yang dilakukan (Warsa & Mustanda, 2016) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan pada ROA yang berarti bahwa semakin besar nilai NPL maka semakin kecil nilai ROA pada bank, tetapi tidak sejalan dengan (Asyidiq & Sudiyatno, 2022) yang menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Menurut (Yubaedah et al., 2024) inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA yang berarti bahwa kenaikan nilai inflasi dibarengi dengan kenaikan nilai ROA, tetapi (Rachmawati & Marwansyah, 2019) menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena, dan research gap maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh NPL dan inflasi terhadap ROA.

Non-Performing Loan (NPL)

Menurut (Hasri, 1997) mengatakan bahwa hampir seluruh harta bank di banyak negara tercermin dalam bentuk kredit yang disalurkan berkisar 60 – 70%. Penyaluran kredit terikat risiko yang dapat berdampak pada keuntungan bank, salah satunya kredit bermasalah. Batas rasio kredit bermasalah yang dinormalisasikan Bank Indonesia maksimal 5%. Naiknya rasio NPL mengakibatkan pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman akan menurun dan mengakibatkan turunnya margin bunga

bersih yang akan mempengaruhi profitabilitas bank (Nursiana, 2017).

Non-Performing Loan (NPL) juga merupakan indikator yang menggambarkan kualitas kredit bank, di mana pinjaman dianggap bermasalah jika tidak ada pembayaran pokok atau bunga dalam jangka waktu tertentu. NPL yang tinggi mencerminkan peningkatan risiko kredit, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan bank dan mengurangi laba. Penyebab utama tingginya NPL meliputi penurunan kemampuan bayar debitur, kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta lemahnya manajemen risiko. Oleh karena itu, pengendalian NPL melalui penilaian kredit yang ketat dan kebijakan restrukturisasi kredit menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan perbankan.

Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Dalam konteks perbankan, inflasi memengaruhi suku bunga, likuiditas, dan stabilitas ekonomi. Tingginya inflasi dapat mengurangi permintaan kredit dan meningkatkan risiko gagal bayar, terutama jika suku bunga pinjaman meningkat. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan inflasi yang seimbang melalui kebijakan moneter dan fiskal sangat penting untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung kinerja sektor perbankan.

Bank Indonesia mengatakan bahwa inflasi ialah suatu kejadian peningkatan nilai jual produk dan layanan yang terjadi secara keseluruhan selama beberapa waktu yang disebabkan oleh beberapa faktor. Inflasi dapat menurunkan minat masyarakat

untuk menyimpan dananya di bank namun inflasi juga dapat membuat laba bank yang didapat dari suku bunga pinjaman akan meningkat. Kenaikan tingkat inflasi maka dapat meningkatkan ROA pada bank semakin tinggi (Yubaedah et al., 2024)

Return on Asset (ROA)

ROA dimanfaatkan guna menilai keberhasilan bank dalam mendapatkan pendapatannya dengan memanfaatkan aset miliknya, salah satu asetnya dalam bentuk kredit. Semakin meningkatnya ROA suatu bank akan semakin besar laba yang didapat oleh bank tersebut dan menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam memanfaatkan asetnya.

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengelola sumber daya. Faktor yang memengaruhi ROA meliputi kualitas kredit, biaya operasional, dan pengelolaan risiko. ROA yang sehat mencerminkan stabilitas keuangan dan daya saing bank di pasar. Dengan menjaga keseimbangan antara aset produktif dan efisiensi operasional, bank dapat meningkatkan nilai ROA secara berkelanjutan.

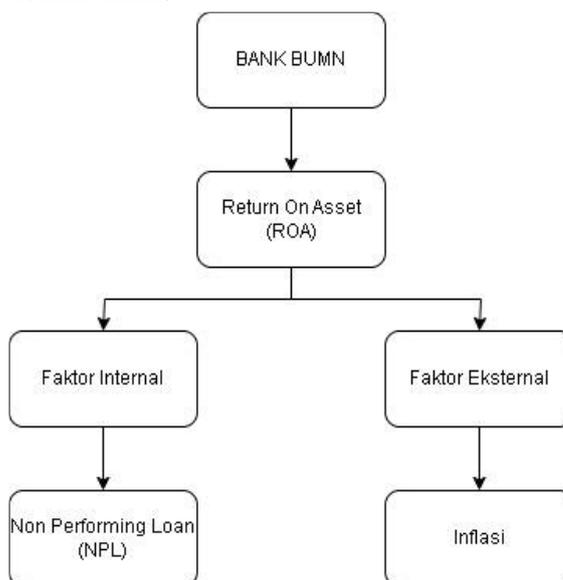
METODE PENELITIAN

Studi ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel NPL dan inflasi dengan variabel ROA, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber informasi yang dimanfaatkan merupakan data sekunder dengan metode pengolahan informasi yang diterapkan ialah uji regresi linear berganda.

Jumlah populasi sebanyak 47 bank dengan sampel 4 bank BUMN yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kerangka Pemikiran

Untuk mengindikasikan unsur internal dan unsur eksternal yang dapat berdampak pada ROA bank ditentukan terlebih dahulu faktor penyebabnya. Salah satu unsur internalnya yaitu NPL sedangkan unsur eksternal yang dapat berdampak pada ROA salah satunya adalah inflasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

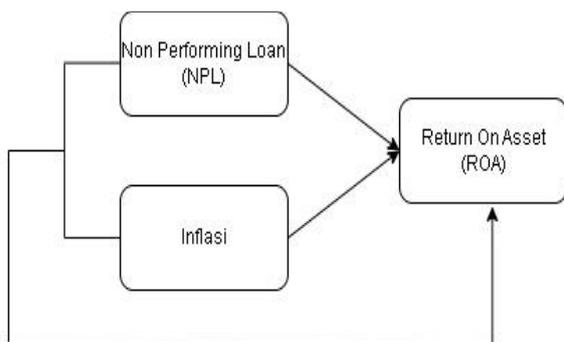
Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan seperti berikut:

H₁: NPL berpengaruh terhadap ROA

H₂: Inflasi berpengaruh terhadap ROA

H₃: NPL dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA



Gambar 2. Pengembangan Hipotesis

Operasional Variabel

Variabel Dependen

ROA adalah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

Variabel Independen

NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank dimana pinjaman tidak bisa dikembalikan oleh nasabah dalam jangka waktu dan kesepakatan yang disepakati

$$NPL = \frac{Kurang\ Lancar + Diragukan + Macet}{Total\ Kredit}$$

Inflasi ialah kejadian peningkatan nilai jual produk dan layanan yang terjadi secara keseluruhan selama beberapa waktu dalam jumlah besar secara terus menerus.

$$Inflasi = \frac{(IHK - (IHK_{-1}))}{IHK_1} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang ada dengan cara yang sistematis tanpa membuat inferensi atau kesimpulan kausal

Uji ini mendeskripsikan jumlah nilai dari setiap perkembangan variabel NPL, Inflasi serta ROA menggunakan IBM SPSS 27.

Analisis Hasil Uji

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimanfaatkan untuk melihat apakah residual sudah memenuhi syarat sebelum mengetahui hasil pengujian regresi linear berganda.

Koefisien Determinasi

Pada pengujian ini, kita dapat melihat seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis terdapat dua uji yaitu uji parsial (t) dengan uji simultan (F)

Pengujian ini dimanfaatkan untuk melihat apakah residual sudah memenuhi syarat sebelum mengetahui hasil pengujian regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	44	0,64%	4,50%	2,6870%	0,90567%
INFLASI	44	1,68%	8,38%	4,0218%	2,28749%
ROA	44	0,13%	5,03%	2,5898%	1,18192%

Berdasarkan hasil uji diatas didapat hasil:

- Variabel Non-Performing Loan (X1) bahwa nilai minimum 0,64% yaitu ada pada Bank BTN tahun 2016 sementara nilai maksimum sebesar 4,50% yaitu

pada Bank BTN tahun 2019 dengan rata – rata 1,9759% dan nilai Standar deviasi data Non-Performing Loan adalah 0,78452%.

- Variabel inflasi (X2), dapat di deskripsikan nilai minimum tingkat inflasi sebesar 1,68% sedangkan maksimumnya sebesar 8,38%, nilai rata – rata 4,5445% dengan standar deviasi sebesar 2,55311%.
- Variabel Return on Asset (Y) memiliki nilai minimum Return on Asset 0,13% pada Bank BTN tahun 2019, sementara maksimumnya sebesar 5,03% yaitu pada Bank BRI tahun 2013, dengan rata – rata 2,5898% dan nilai standar deviasi adalah 1,18192%.

Analisis Hasil Uji Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan guna menguji apakah residual terdistribusi normal dengan uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov.

Tabel 3 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64616704
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,057
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

Bedasarkan uji normalitas menunjukkan residual terdistribusi normal, dilihat berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 maka $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan guna menguji apakah terdapat korelasi antar variabel berdasarkan nilai tolerance dan variance-nya.

Tabel 4 uji multikolinearitas

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson		
1	,837 ^a	,701	,687	0,66174%	1,856		
a. Predictors: (Constant), INFLASI, NPL							
b. Dependent Variable: ROA							
Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	4,495	,379	11,866	<,001		
	NPL	-1,157	,134	-,768	<,001	,919	1,088
	INFLASI	,084	,041	,181	2,032	,049	,919

Hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF variabel NPL dan Inflasi memiliki nilai tolerance $0,919 > 0,10$ dan nilai VIF $1,088 < 10,0$ sehingga kesimpulan yang didapat tidak terdapat korelasi antar variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan Durbin-Watson (DW Test) untuk mengevaluasi korelasi antara model regresinya.

Tabel 5 uji autokorelasi

Berdasarkan pegujian didapat nilai $1,600 < d < 1,856 < 4 - 1,600$ (du), dapat ditarik kesimpulan hasil tidak menunjukan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini guna melihat apakah residual terjadi ketidaksamaan variance dan residual.

Tabel 6 uji heterokedastisitas

Dilihat dari profitabilitas signifikansi variabel NPL bernilai $0,624 > 0,05$, variabel inflasi bernilai $0,749 > 0,05$, berdasarkan hasil ditetapkan residual tidak terdapat heterokedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji ini melihat seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7 koefisien determinasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	42,114	2	21,057	48,087	,000 ^b
Residual	17,954	41	,438		
Total	60,068	43			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors (Constant), INFLASI, NPL

Berdasarkan output diketahui nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,687 yang artinya pengaruh variasi variabel NPL dan Inflasi terhadap variabel ROA memberikan informasi sebesar 68,7%. Sisanya 31,3% dipengaruhi aspek diluar cakupan studi ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dapat memberikan informasi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 8 uji parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,495	,379		11,866	,000
	NPL	-1,157	,134	-,768	-8,623	,000
	INFLASI	,084	,041	,181	2,032	,049

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik inferensi variabel NPL (X1) dan

Inflasi (X2) memiliki nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05, sehingga kesimpulannya adalah NPL dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dapat menginformasikan pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 9 uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	42,114	2	21,057	48,087	,000 ^b
Residual	17,954	41	,438		
Total	60,068	43			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors (Constant), INFLASI, NPL

Berdasarkan output diatas, didapat nilai probabilitas signifikansi penelitian ini $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh NPL (X1) dan Inflasi (X2) secara simultan terhadap ROA (Y).

Pembahasan

NPL terhadap ROA

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya pengaruh NPL terhadap ROA secara parsial. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPL mengakibatkan penurunan ROA. Akibatnya, munculnya kredit bermasalah disuatu bank akan membuat laba bank tersebut menurun serta bank pun akan kehilangan pokok pinjaman yang dipinjamkannya kepada nasabah. Tinggi rendahnya NPL berdampak pada ROA, sebab meningkatnya debitur yang lalai dalam pembayaran utangnya mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang bersumber dari bunga pinjaman dan pokok pinjaman bank akan hilang. Tingginya nilai NPL juga mengharuskan bank untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah atau

mengakibatkan naiknya nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bank tersebut. Peningkatan biaya cadangan penyisihan kerugian ini dapat mengurangi keuntungan bersih bank sehingga dapat menurunkan ROA.

Pada penelitian ini Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dalam situasi tertentu, yang dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola risiko kredit. Hubungan ini dapat terjadi ketika bank berhasil menjaga kualitas asetnya meskipun terdapat peningkatan NPL. Peningkatan NPL yang diimbangi dengan pengelolaan yang baik, seperti upaya restrukturisasi kredit atau peningkatan cadangan kerugian, memungkinkan bank mempertahankan profitabilitasnya.

Inflasi terhadap ROA

Dari hasil pada penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa inflasi berdampak pada ROA. Dengan kata lain, kenaikan inflasi sejalan dengan peningkatan keuntungan bank atau ROA-nya. Bagi perbankan saat terjadi inflasi sedang seperti yang dialami Indonesia di beberapa tahun kebelakang, mengakibatkan Bank Indonesia menaikkan suku bunga yang berakibat pada naiknya suku bunga simpanan serta suku bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya untuk menyesuaikan dengan biaya hidup yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan ROA bank karena meningkatnya pendapatan bunga bank dari pinjaman nasabah dengan demikian, terjadi peningkatan penghasilan bank yang berimbang pada bertambahnya tingkat profitabilitas bank.

Inflasi dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) karena memengaruhi biaya operasional dan daya beli konsumen. Ketika inflasi meningkat, biaya bahan baku dan tenaga kerja cenderung naik, yang dapat menurunkan margin laba perusahaan jika tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk atau layanan. Akibatnya, efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, yang tercermin dalam ROA, dapat menurun.

Selain itu, inflasi dapat mengurangi daya beli konsumen, yang pada gilirannya mengurangi permintaan terhadap produk atau layanan, menghambat pertumbuhan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan harga dengan cepat atau mengelola biaya dengan efektif selama periode inflasi akan mengalami penurunan profitabilitas, yang tercermin dalam turunnya ROA. Dalam hal ini, inflasi menjadi faktor eksternal yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama yang bergantung pada efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

NPL dan Inflasi terhadap ROA

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam studi ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh NPL dan Inflasi terhadap ROA secara bersama – sama sebesar 68,70%. Ketika tingkat inflasi di suatu negara mengalami kenaikan seringkali suku bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah akan mengalami kenaikan sehingga pendapatan bank yang berasal dari bunga pinjaman meningkat, namun disisi lain masyarakat seringkali memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya sehingga dapat mempengaruhi kelayakan pembayaran pinjaman, hal ini

berdampak terhadap peningkatan rasio NPL. Ketika rasio NPL pada bank meningkat tentunya bank akan mengalokasikan lebih banyak dana untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah sehingga hal ini dapat mempengaruhi turunnya nilai ROA sebuah bank.

SIMPULAN

Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketika nilai NPL bank tinggi maka dapat menyebabkan bank tersebut kehilangan pendapatannya yang berasal dari bunga kredit serta pokok pinjamannya dan mengharuskan bank untuk mengalokasikan lebih banyak dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) guna meredam dampak yang disebabkan oleh kredit bermasalah tersebut, hal ini dapat mengurangi bunga bersih yang diperoleh bank sehingga menyebabkan nilai ROA menurun.

Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meningkatnya tinggi tingkat inflasi akan meningkatkan suku bunga pinjaman bank sehingga penghasilan bank dari bunga pinjaman akan bertambah, hal ini tentunya mengakibatkan nilai ROA bank pun meningkat.

Variabel NPL dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA secara bersama – sama. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu NPL dan inflasi, secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebanyak 68,70%, sedangkan sisanya 31,30% dipengaruhi aspek diluar cakupan studi ini. Ketika inflasi terjadi suku bunga pinjaman meningkat yang dapat mengakibatkan pendapatan bunga pinjaman ikut bertambah sehingga ROA bank meningkat, tetapi dengan adanya inflasi seringkali membuat masyarakat kesulitan

dalam melakukan pembayaran pinjaman yang berujung terjadinya kredit bermasalah yang mengakibatkan nilai ROA bank menurun.

REFERENSI

- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Hasri, D. A. (1997). Penerapan Fuzzy Set Theory Dalam Credit Scoring Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 1976–1993.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. 3(1), 117–122.
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi penanganan Non-Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 179–189.
<https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/13364/9456>
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.

- Yubaedah, I., Saputri, N., & Wulandari, A. A. (2024). *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perbankan Di Indonesia*. 18(2), 1–23.
- Ramlall, I. (2009). Determinants of capital structure among non-quoted Mauritian firms under specificity of leverage: Looking for a modified pecking order theory. *International research journal of finance and economics*, 31(31), 83-92.
- Nursiana, A. (2017). Effect of non-performing loans to profitability of banks in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(10), 203-208.